

## PENINGKATAN PEMAHAMAN DAN KEMAMPUAN PESERTA DIDIK PADA MATERI NEWS ITEM TEXT SELAMA PEMBELAJARAN DARING DENGAN METODE DISCOVERY LEARNING DI SMAN 1 MALINAU

ZAIDAH

SMAN 1 Malinau Kalimantan Utara

e-mail: [zaidahsagitarista@gmail.com](mailto:zaidahsagitarista@gmail.com)

### ABSTRAK

*Best Practice* ini disusun untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas XII SMA Negeri 1 Malinau selama masa Pandemi *Covid-19*. *Best Practice* ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 yaitu bulan Juli-Agustus 2020. *Best Practice* ini menggambarkan tentang proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Discovery Learning* melalui media pembelajaran antara lain: *Google Meet* dan *Google Classroom*. Diharapkan siswa dapat memahami materi *News ItemText* berdasarkan *generic structure*, *language feature* dari teks tersebut. Dengan menggunakan metode dan media pembelajaran tersebut ternyata peserta didik sangat tertarik. Dari tidak tahu menjadi tahu dari tidak mengerti menjadi paham tentang materi *News Item Text*.

**Kata Kunci:** Metode *Discovery Learning*, *News Item Text*

### PENDAHULUAN

Penerapan pembelajaran jarak jauh mulai diterapkan pemerintah pada pertengahan bulan Maret 2020, dimana pada bulan ini telah terjadi penyebaran virus *Corona* yang luar biasa di dunia dengan memakan begitu banyak korban. Langkah awal yang dilakukan pemerintah adalah dengan menyelenggarakan siaran televisi pendidikan yang dilangsungkan di TVRI. Keberadaan siaran ini awalnya cukup membantu terutama untuk pendidikan tingkat dasar. Pada tingkat menengah, kandungan materi yang disampaikan terlalu global sehingga dari sisi materi kurang mendalam. Berakar pada kondisi inilah maka pembelajaran langsung yang disampaikan guru melalui media online tetap dibutuhkan karena bisa menyesuaikan dengan kebutuhan pesertadidik.

Wikipedia Indonesia (2020) menyebutkan bahwa media daring adalah media dalam jaringan yang terhubung langsung melalui teknologi dan internet. Di dalam KBBI (2020) juga menyebutkan bahwa media daring terhubung melalui jejaring komputer, internet dan lain sebagainya. Dalam penjelasan ini, daring merupakan suatu keadaan dimana komputer atau alat komunikasi berbasis android saling berkomunikasi dan bertukar informasi dengan tersambung pada jaringan internet. Menurut Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin (2015) pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran di kelas melalui jaringan untuk menjangkau target pembelajaran dalam jumlah yang banyak dan luas. Saat ini, pengertian daring cukup luas, tidak hanya terbatas dalam aspek pembelajaran saja, namun sudah mencakup segala bentuk media komunikasi melalui jaringan internet baik untuk urusan keluarga, pekerjaan maupun dalam pergaulan dalam bentuk *Facebook*, *Whatsapp*, *Telegram* maupun *Twitter*.

Mengajar adalah membimbing peserta didik sehingga ia mampu belajar. Dengan demikian aktifitas peserta didik sangat diperlukan dalam kegiatan belajar-mengajar sehingga peserta didiklah yang seharusnya banyak aktif, sebab peserta didik sebagai subyek didik adalah yang merencanakan, dan ia sendiri yang melaksanakan belajar. Pada kenyataan, di sekolah seringkali guru yang aktif, sehingga sebagian peserta didik ada yang masih kurang mengerti merasa malu dan segan bertanya kepada guru karena takut salah sehingga peserta didik tersebut belum memahami materi yang diberikan, kondisi seperti ini juga sering terjadi di SMAN 1 Malinau, hal ini membuat peserta didik menjadi malas dan motivasi peserta didik untuk belajar berkurang.

Salah satu model pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran *HOTS* dalam implementasi kurikulum 2013 adalah model pembelajaran dengan metode *discovery learning*. Karena metode *discovery learning* telah terbukti secara empiris dapat meningkatkan berbagai kemampuan peserta didik. Pada dasarnya model pembelajaran *discovery learning* sendiri adalah sebuah strategi yang cenderung untuk meminta siswa melakukan sebuah observasi, eksperimen, ataupun tindakan yang ilmiah hingga kemudian dapat menyimpulkan hasil dari tindakan yang telah dilakukan (Saifuddin, 2014). Fajri (2019) juga menjelaskan bahwa model *discovery learning* sendiri menjadi salah satu model pembelajaran yang tepat untuk diberikan kepada para peserta didik. Peserta didik akan diajak untuk bisa menemukan sendiri apa yang mereka pelajari dan kemudian dapat mengkonstruksikan adanya pengetahuan dengan pemahaman akan maknanya. Dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning* sendiri guru hanyalah sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Sehingga siswalah yang memegang kendali atas pembelajaran yang mereka lakukan tentunya.

Metode pembelajaran *Discovery learning* (penemuan) adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga siswa memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya. Dalam pembelajaran *Discovery Learning* (penemuan) kegiatan atau pembelajaran yang di rancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui mentalnya sendiri. Pembelajaran dengan *Discovery Learning* merupakan suatu komponen penting dalam pendekatan konstruktivis yang telah memiliki sejarah panjang dalam dunia pendidikan yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.

Pembelajaran mengenai teks-teks fungsional di dalam kelas sering kali terpaku hanya dalam ranah kognitif. Sehingga alih-alih mengajarkan siswa untuk dapat mengenali teks dan kemudian membuatnya, sebagian guru hanya mengajari siswa untuk dapat mengingat fungsi jenis teks tertentu dan struktur umumnya ditambah dengan mengetahui unsur kebahasaan yang biasanya terdapat dalam jenis teks tersebut. Hal ini mengakibatkan kemampuan siswa hanya terkurung dalam ingatan dan pengetahuan saja. Padahal dalam pembelajaran teks-teks fungsional, idealnya siswa diharapkan dapat mengenali dan menganalisis untuk kemudian membuat teks yang dipelajari.

Permasalahan ini terutama terletak pada bagaimana Pendidik dapat merangsang kemampuan berfikir siswa untuk sampai pada sebuah kesimpulan tertentu. Dalam hal ini siswa diharapkan dapat mengasosiasikan dan membandingkan teks yang ada di sekitarnya dan menarik kesimpulan mengenai fungsi, struktur dan unsur kebahasaan. Dan yang terpenting siswa dapat memproduksi teks yang sejenis dengan bahasanya sendiri berdasarkan contoh-contoh teks yang ada di sekitarnya.

Situasi permasalahan seperti ini ditemui penulis dalam pembelajaran mengenai *News Item Text* pada kelas XII. *News Item Teks* adalah jenis tulisan yang memberikan informasi teraktual tentang kejadian yang penting untuk diberitakan. *News Item Text* bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca atau pendengar. Pemahaman siswa mengenai jenis teks semacam ini masih rendah. Alih-alih memiliki kompetensi untuk mengembangkan teks dan mengenali bagian-bagiannya dengan mudah, para siswa hanya mampu menyebut tujuan fungsional dan struktur umum teks tanpa mampu mengenali bagian per bagian. Melihat permasalahan-permasalahan ini penulis merasa tertantang untuk menemukan strategi yang tepat dalam membantu siswa memahami teks sekaligus membuatnya dalam bentuk video sederhana *News Item Teks* yang menyenangkan.

## METODE PENELITIAN

Penulis memilih pembelajaran Daring menggunakan metode *Discovery Learning* melalui *Google Meet* dan *Google Classroom* sebagai praktek baik yang sangat sesuai dengan kondisi pandemic *Covid-19*, dan model pembelajaran daring (*online*) dimana peserta didik melaksanakan belajar dari rumah. *Best Practice* ini menggambarkan tentang keadaan atau

fenomena tertentu dari obyek yang didapat setelah melaksanakan kegiatan dan hasil dokumentasi berupa respon, absensi, jadwal, foto/screenhoot kegiatan materi pelajaran, media pembelajaran dan lain-lain.

*Best Practice* dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 mulai bulan Juli sampai dengan Agustus 2020. Tempat pelaksanaan *Best Practice* adalah SMAN 1 Malinau, Jalan Pusat Pemerintahan RT.10 NO.195, Malinau Hulu, Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara. Bahan yang digunakan untuk *Best Practice* adalah model pembelajaran daring dengan menggunakan media pembelajaran berupa aplikasi: *Google Meet* dan *Google Classroom*. Materi yang digunakan untuk pembelajaran daring adalah materi pendidikan Bahasa Inggris materi *News Item Text* kelas XII semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adanya perubahan sistem pembelajaran yang terjadi pada peserta didik saat ini berpengaruh terhadap prestasi belajar yang diperoleh oleh peserta didik. Perubahan ini tidak hanya disebabkan teknik pemberian materi yang berbeda, namun peserta didik dan pendidik juga dituntut untuk menguasai media pembelajaran yang dipakai. Dalam sistem pembelajaran jarak jauh Pendidik dan peserta didik harus menggunakan media daring yang membutuhkan jaringan internet yang baik dan stabil. Keterkaitan antar media dan alat yang dipakai dalam sistem pembelajaran jarak jauh tidak bisa dipisahkan satu dengan lainnya.

Dalam pembelajaran daring pemenuhan kuota internet merupakan salah satu hal yang utama. Ketika diadakan pertemuan *virtual* dalam kelas melalui *googlmeet*, kebutuhan penyerapan kuota lebih besar bila dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya bersifat *message* (pesan) melalui grup. Namun pemahaman yang diperoleh melalui kegiatan *virtual* ini sangat berbeda dengan pemberian tugas melalui *google classroom* atau media *online* lainnya.

Penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Malinau merupakan pembelajaran daring dengan menggunakan metode *discovery learning* untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta didik pada dalam belajar bahasa Inggris. Sebelum dilakukan pembelajaran daring dengan metode *discovery learning* hasil pemahaman dan kemampuan pembelajaran Bahasa Inggris adalah sebagai berikut: Siswa yang paham hanya 40 % sedangkan yang belum paham 60%, ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa pada bulan Juli saat model pembelajaran daring *Discovey Learning* belum maksimal.

Pada minggu pertama menunjukkan hanya sedikit siswa yang mengikuti secara aktif pembelajaran yang dilakukan dengan prosentase sebesar 40%. Pada minggu ini sistem pembelajaran hanya dilakukan dengan menggunakan *whats App group*. Pada minggu kedua, penulis mencoba memberi penguatan dengan cara menggunakan *google classroom*. Dalam pembelajaran minggu ini, penulis tidak hanya menggunakan *google classroom* tetapi menggunakan *google meet dan Whats App group*. Informasi pembaharuan materi pelajaran mulai diberitahukan dalam bentuk pemberian informasi melalui *message* (pesan). Ketelatenan penulis mulai tampak hasilnya pada minggu ke 3 dengan hasil sebanyak 70% siswa mengikuti pembelajaran secara aktif. Hasil ini meningkat pada minggu ke 4 dengan hasil 80%. Hal ini menunjukkan bahwa informasi pembelajaran memerlukan lebih dari satu media untuk mendorong peserta didik memahami pembelajaran daring.

Paparan diatas juga menunjukkan bahwa tingkat kepedulian peserta berbanding lurus dengan tingkat kepedulian Pendidik. Dalam hal ini apabila Pendidik secara intensif melakukan pembelajaran melalui berbagai media dalam menyampaikan materi ajar terbaru sangat berpengaruh terhadap keaktifan peserta didik juga. Semakin sering Pendidik melakukan pendekatan maka semakin baik respon yang diperoleh.

Pada masa pandemi ini Pendidik dituntut untuk mampu mengedukasi peserta didik dengan berbagai cara agar mereka tidak jenuh dalam belajar. Penyampaian materi yang harus dikuasai peserta didik dapat melalui you tube, google meet maupun grup WA. Dalam rangka meningkatkan kephahaman peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, penulis mulai melakukan model sinkron dan asinkron pada bulan Agustus. Hal ini dikarenakan pada minggu

ke-4 bulan Agustus, tingkat kepehaman dan kemampuan keaktifan siswa sudah cukup bagus dengan perolehan 80% siswa sudah aktif dalam pembelajaran sebagaimana ditunjukkan pada tabel 1.

**Tabel 1 Hasil temuan pada bulan Juli- Agustus dapat dilihat dari tabel berikut ini**

Bulan	Pertemuan	Prosentase Kepahaman Peserta Didik	Rata-rata	Kategori Kepahaman
Juli	1	38%	63,5%	Cukup
	2	65%		
	3	70%		
	4	81%		
Agustus	1	78%	85,75%	Sangat Baik
	2	82%		
	3	90%		
	4	93%		

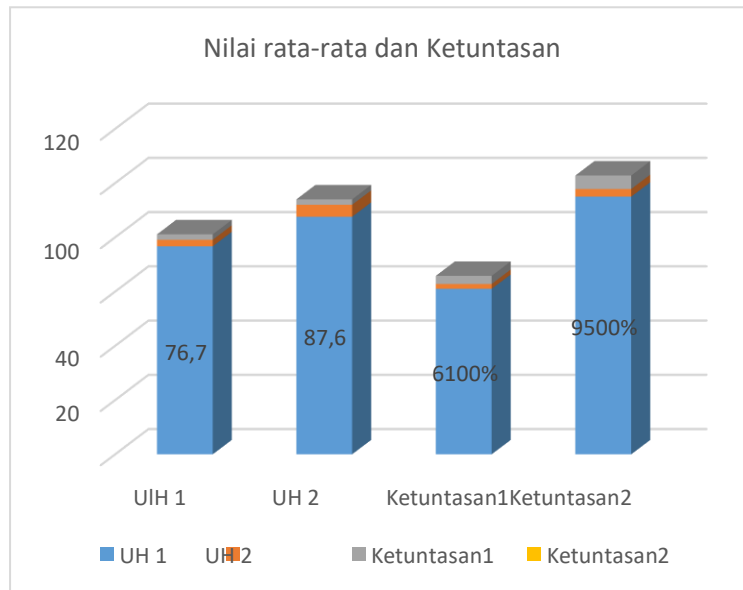
Dari data di atas terlihat bahwa ada perbedaan yang cukup signifikan pada bulan Juli dan bulan Agustus. Pada bulan Juli guru masih menerapkan model asinkron melalui grup WA maupun google classroom dengan hasil rata-rata 63,5% siswa paham dan mampu mengikuti pembelajaran. Hasil itu meningkat pada bulan Agustus dengan perolehan angka rata-rata sebesar 85,75%. Data di atas menunjukkan bahwa kombinasi kegiatan daring dengan pertemuan secara *virtual* mempengaruhi tingkat ketertarikan siswa di dalam proses pembelajaran.

Tingkat kepehaman dan kemampuan peserta terendah terdapat pada pertemuan 1 di bulan Juli. Pada saat itu siswa belum terbiasa mengikuti pembelajaran jarak jauh. Pembiasaan yang sulit seperti ini memerlukan dorongan dan strategi untuk menumbuhkan rasa keingintahuan maupun tanggungjawab pada peserta didik. Masa-masa awal itu merupakan masa transisi atau perubahan dari yang semula terbiasa tatap muka dengan gurunya harus melakukan pembelajaran secara mandiri. Namun demikian, setelah dilakukan pendekatan dengan baik, pada minggu 2,3, dan 4 kepehaman dan kemampuan siswa sudah mulai meningkat walaupun belum diterapkan pembelajaran tatap muka virtual pada bulan itu.

Peningkatan kepehaman dan kemampuan siswa terjadi pada pembahasan hari rabu, tgl 25 Agustus 2020. Pada bulan ini penulis sudah menggunakan *Google Meet* karena dianggap aplikasi ini yang paling terjangkau bagi peserta didik. Dalam pertemuan virtual ini pendidik dan peserta didik dapat bertemu secara langsung, saling menyapa dan memberi salam satu sama lain yang seolah-olah terjadi reuni karena sudah lama tidak bertemu. Kegiatan seperti ini terjadi ketika penulis menerapkannya pada pertemuan virtual di minggu ke 1 bulan Agustus, sehingga pada minggu ini pendidik tidak memberi pelajaran secara penuh materi pembelajaran karena sebagian waktu dipakai sebagai sarana *chatting* dan temu kangen agar keakraban diantara mereka terjalin kembali. Pendekatan ini perlu dilakukan untuk menumbuhkan motivasi kebersamaan dan juga semangat belajar baru bagi mereka.

Dengan memberikan keleluasaan pada minggu pertama di bulan Agustus itu, peningkatan pemahaman dan kemampuan peserta didik menjadi bertambah pada minggu ke 2. Dalam minggu ini, pendidik sudah memberikan materi pembelajaran secara utuh, disertai dengan tugas yang harus dikerjakan secara mandiri. Keaktifan peserta didik pada minggu 2, 3, dan 4 juga menunjukkan tren yang baik dimana minggu ke 2 menunjukkan angka sebesar 82% peserta didik mengikuti pembelajaran dengan aktif dan meningkat pula 90% pada pertemuan minggu ke 3. Hasil yang cukup tinggi terjadi pada minggu ke 4 dengan keaktifan peserta didik berada pada prosentase 93%. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring sangat diminati peserta didik karena mereka mempunyai kesempatan untuk bertemu langsung dengan

pendidiknya dan juga teman-temannya secara virtual. Kesulitan yang dialami ketika pembelajaran mandiri dapat mereka konsultasikan kepada pendidik ketika pertemuan virtual berlangsung.



**Gambar 2. Grafik hasil ketuntasan belajar**

Data di atas menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kemampuan peserta didik 1. Awalnya rata-rata hasil ulangan harian 1 adalah 76,7 dan ketuntasan sebesar 61% dengan KKM 75. Rata-rata ini diperoleh dari penilaian pembelajaran yang dilakukan sebelum guru menerapkan metode sinkron dengan hanya melaksanakan pembelajaran melalui grup WA dan pengiriman bahan ajar di e-learning. Pada ulangan harian 2 yang dilaksanakan di akhir bulan Agustus terjadi peningkatan rata-rata nilai menjadi 87,6 dengan ketuntasan sebesar 95%. Pada bulan Agustus tersebut, Pendidik telah melakukan kombinasi pembelajaran dan hasilnya menunjukkan peningkatan yang cukup baik.

Hasil temuan penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Sumarliyah dari SMK Negeri 4 Denpasar. Penelitian Sumarliyah menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa terjadi setelah dilakukan pembelajaran sinkron dan asinkron. Sumarliyah menunjukkan data ketuntasan klasikal yang semula 69,70% sebelum dilakukan kombinasi pembelajaran sinkron dan asinkron meningkat menjadi 87,88% setelah penerapan kombinasi sinkron dan asinkron.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Sumarliyah (2021) dengan judul “Penerapan Pembelajaran Daring Sinkron dan Asinkron Dengan Menggunakan Google Classroom, GoogleMeet, Google Slides, Video Tutorial dan Modul Digital untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pelajaran Matematika Kelas XII Perhotelan SMK Negeri 4 Denpasar Tahun Pelajaran 2020/2021” diperoleh hasil bahwa peningkatan nilai rata-rata menjadi 80,85 dari semula 79,97 dengan prosentase ketuntasan sebesar 69%, 70% menjadi 87%, 88%. Perbedaan mendasar pada penelitian ini adalah banyaknya media yang dipakai dan materi ajar. Penulis hanya menggunakan 4 media berupa *google classroom, google meet, Whats App Group* dan video pembelajaran untuk mata pelajaran Bahasa Inggris, sedangkan Sumarliyah, S.Si menggunakan *google classroom, google meet, google slide, video tutorial* dan modul digital dalam pembelajaran Matematika. Dalam hal ini penulis hanya menambah penelitian yang sudah ada.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil pembahasan, maka dapat dikemukakan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode discovery learning pada peserta didik kelas XII



SMAN 1 Malinau, mempunyai dampak yang cukup baik terutama pada peningkatan hasil prestasi belajar yang diperoleh. Pembelajaran *discovery learning* diterapkan terlebih dahulu dengan menggunakan *Whats App Group* dan dilanjutkan dengan penggunaan aplikasi *google classroom* dan *google meet*.

Data perkembangan hasil peningkatan pemahaman dan kemampuan belajar bahasa Inggris bermula pada peningkatan aktifitas yang terjadi pada bulan Juli dari semula 40% pada minggu pertama meningkat menjadi 93% pada minggu terakhir bulan Agustus. Peningkatan ini berbanding lurus dengan peningkatan prestasi belajar yang diperoleh dari yang semula nilai rata-rata 76,7 dengan ketuntasan sebesar 61% pada ulangan harian 1 meningkat menjadi 87,6 dengan ketuntasan 95% pada ulangan harian 2 yang dilaksanakan pada akhir bulan Agustus.

Dengan hasil penelitian ini, disarankan kepada semua Pendidik pengampu mata pelajaran Bahasa Inggris untuk menerapkan metode *discovery learning* untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan belajar siswa selama pembelajaran jarak jauh berlangsung. Sedangkan kepada kepala sekolah diharapkan mampu memberikan fasilitas serta pembinaan yang tepat agar pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan mampu memfasilitasi peserta didik untuk tetap semangat dalam belajar dengan hasil berpretasi yang baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (2007). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artikel. (online). <https://guruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/pembelajaran-daring-kemasan-produk/>. Diakses tanggal 12 Februari 2021.
- Artikel. (online). <https://idcloudhost.com/mengenal-apa-itu-google-classroom-fitur-fungsi-dan-keunggulannya/>. Diakses tanggal 23 Februari 2021.
- Fajri, Zaenol. (2019). Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SD. Universitas Nurul Jadid, Paiton. *Jurnal IKA* Vol. 7 No. 2
- Djamarah, S.B. (2012). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha
- Nuryaningsih, W. D. (2021). Penerapan Model Discovery Learning Berkolaborasi Google Classroom dan WhatsApp Group untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa dalam Menulis Teks Eksplanasi. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* Vol. 8, No. 2
- Jurnal. (online). <https://lmpjambi.id/2020/08/18/belajar-bermakna-dari-rumah-melalui-model-pembelajaran-dasi-assi/>. Diakses tanggal 10 Januari 2021.
- Nurdin Ibrahim. (2005). *ICT untuk Pendidikan terbuka Jarak Jauh*, jurnal Teknodik, 16:5-18.
- Sumarliyah. (2021). *Penerapan Pembelajaran Daring Sinkron Dan Asinkron Dengan Menggunakan Google Classroom, Google Meet, Google Slides, Video Tutorial Dan Modul Digital Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pelajaran Matematika Kelas XII Perhotelan SMK Negeri 4 Denpasar Tahun Pelajaran 2020/2021*. Denpasar: Dinas Pendidikan, Kepemudaan Dan Olahraga Propinsi Bali.
- Sudjana, N. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- UU Sidiknas UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 No. 15